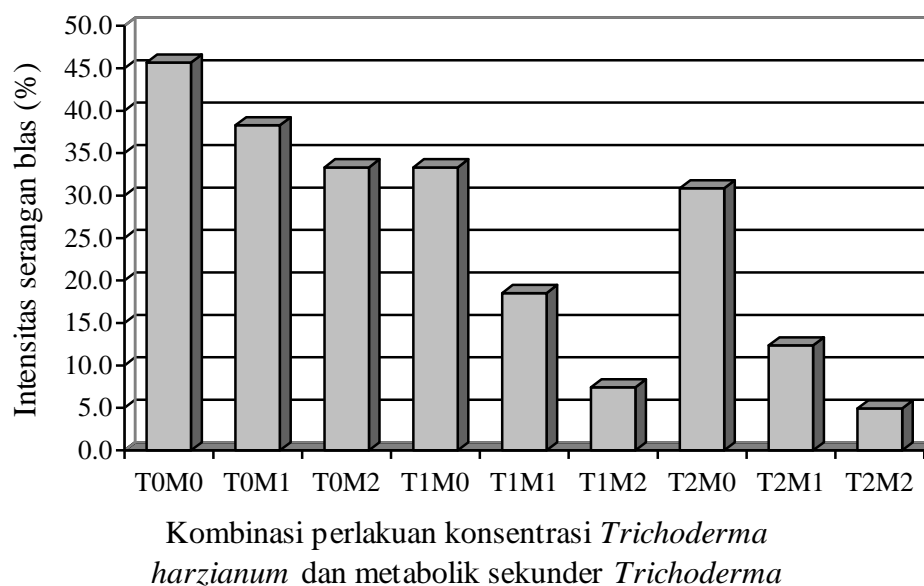


Lampiran 1. Histogram pengaruh perlakuan konsentrasi *Trichoderma harzianum* dan metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* terhadap intensitas serangan blas.

(Histogram of influence *Trichoderma harzianum* and *Trichoderma harzianum* metabolic secunder concentration treatment to the blas attack intensity).

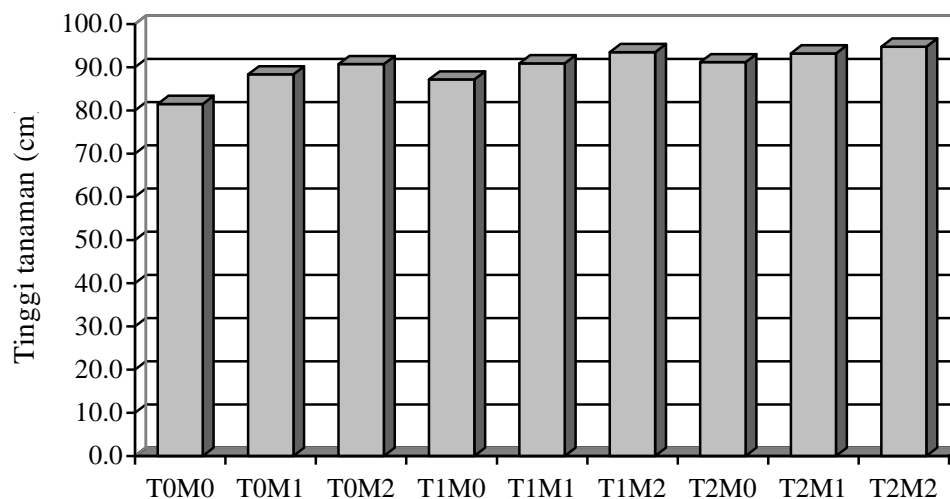


Keterangan :

- T<sub>0</sub>M<sub>0</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>0</sub>M<sub>1</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>0</sub>M<sub>2</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>1</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>2</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.

Lampiran 2. Histogram pengaruh perlakuan konsentrasi *Trichoderma harzianum* dan metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* terhadap tinggi tanaman.

(Histogram of influence *Trichoderma harzianum* and *Trichoderma harzianum* metabolic secunder concentration treatment to the height of plant).



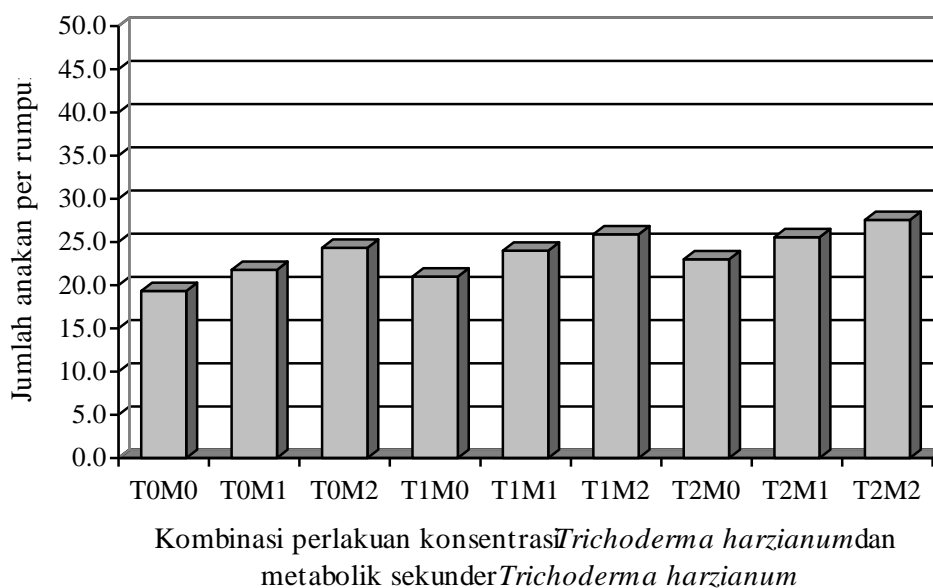
Kombinasi perlakuan konsentrasi *Trichoderma harzianum* dan metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*

Keterangan :

- T<sub>0</sub>M<sub>0</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>0</sub>M<sub>1</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>0</sub>M<sub>2</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>1</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>2</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.

Lampiran 3. Histogram pengaruh perlakuan konsentrasi *Trichoderma harzianum* dan metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* terhadap jumlah anakan per rumpun.

(Histogram of influence *Trichoderma harzianum* and *Trichoderma harzianum* metabolic secunder concentration treatment to the number of tillers per stool).

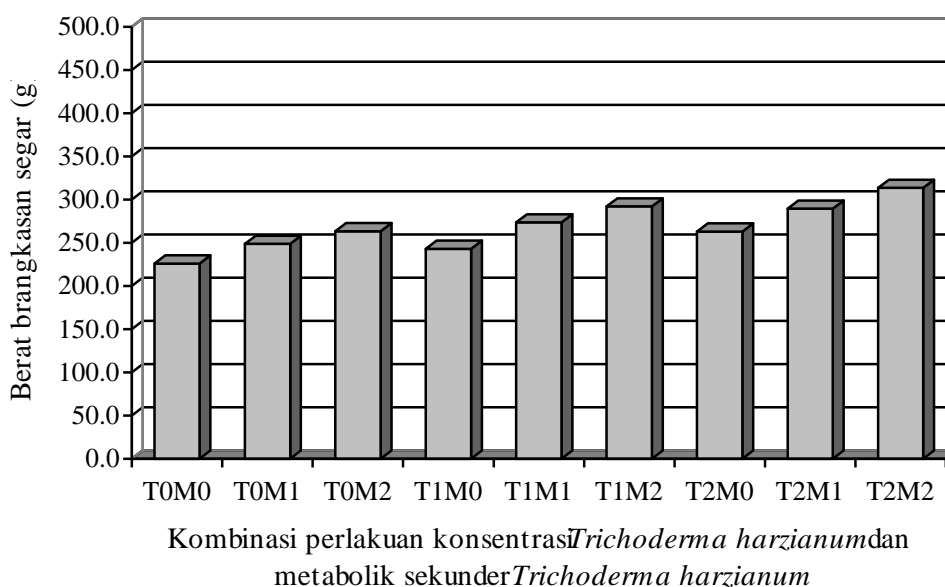


Keterangan :

- T<sub>0</sub>M<sub>0</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>0</sub>M<sub>1</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>0</sub>M<sub>2</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>1</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>2</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.

Lampiran 4. Histogram pengaruh perlakuan konsentrasi *Trichoderma harzianum* dan metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* terhadap berat brangkasan segar.

(Histogram of influence *Trichoderma harzianum* and *Trichoderma harzianum* metabolic secunder concentration treatment to the fresh weight of crown).

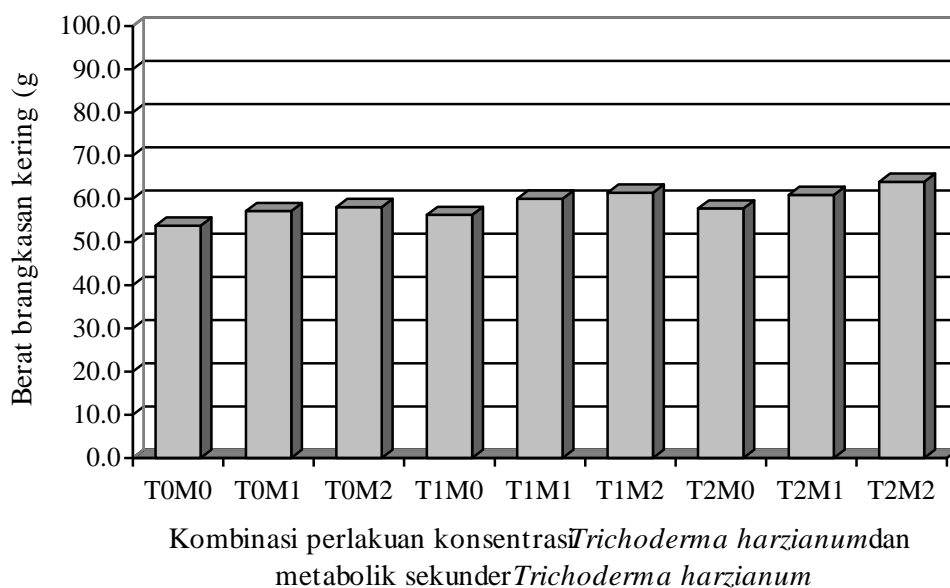


Keterangan :

- T<sub>0</sub>M<sub>0</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>0</sub>M<sub>1</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>0</sub>M<sub>2</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>1</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>2</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.

Lampiran 5. Histogram pengaruh perlakuan konsentrasi *Trichoderma harzianum* dan metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* terhadap berat brangkasan kering.

(Histogram of influence *Trichoderma harzianum* and *Trichoderma harzianum* metabolic secunder concentration treatment to the dry weight of crown).

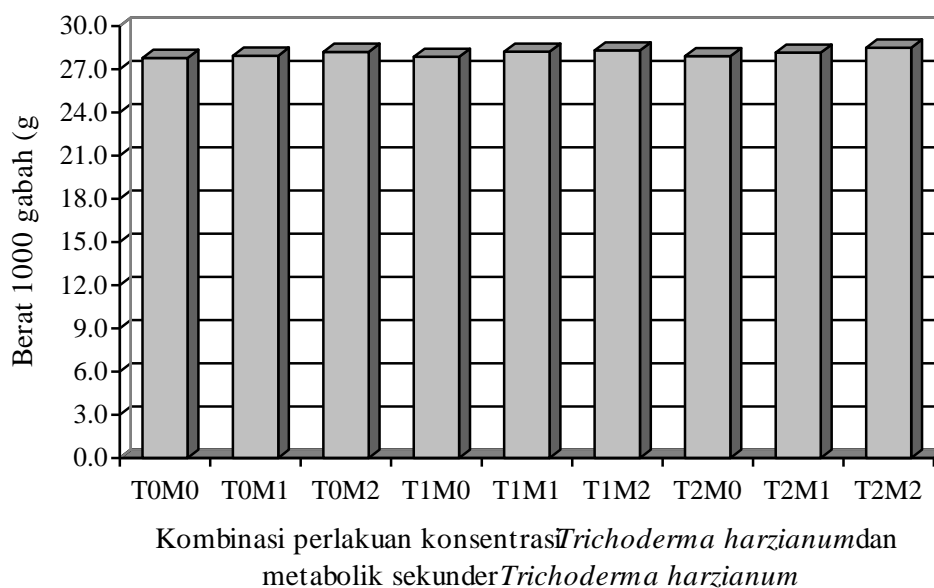


Keterangan :

- T<sub>0</sub>M<sub>0</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>0</sub>M<sub>1</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>0</sub>M<sub>2</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>1</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>2</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.

Lampiran 6. Histogram pengaruh perlakuan konsentrasi *Trichoderma harzianum* dan metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* terhadap berat 1000 gabah.

(Histogram of influence *Trichoderma harzianum* and *Trichoderma harzianum* metabolic secunder concentration treatment to the weight of 1000 grain).

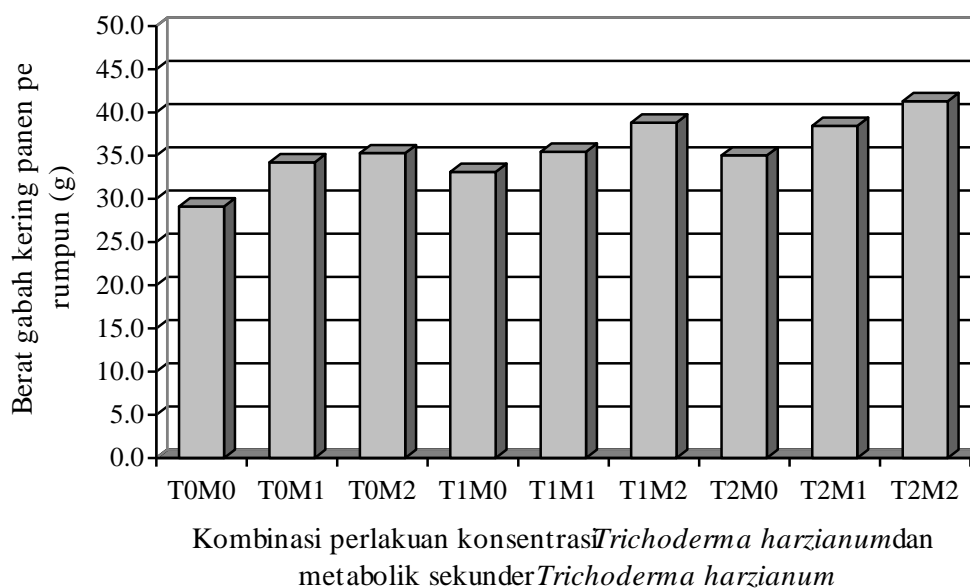


Keterangan :

- T<sub>0</sub>M<sub>0</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>0</sub>M<sub>1</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>0</sub>M<sub>2</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>1</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>2</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.

Lampiran 7. Histogram pengaruh perlakuan konsentrasi *Trichoderma harzianum* dan metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* terhadap berat gabah kering panen per rumpun.

(Histogram of influence *Trichoderma harzianum* and *Trichoderma harzianum* metabolic secunder concentration treatment to the dry weight of harvesting grain per stool).



Keterangan :

- T<sub>0</sub>M<sub>0</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>0</sub>M<sub>1</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>0</sub>M<sub>2</sub> : Tanpa pemberian *Trichoderma harzianum* dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>1</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>1</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>0</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan tanpa pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum*.
- T<sub>2</sub>M<sub>1</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 10 cc/l.
- T<sub>2</sub>M<sub>2</sub> : Pemberian *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l dan pemberian metabolik sekunder *Trichoderma harzianum* dengan konsentrasi 20 cc/l.